

# **PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA 5 KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI BALI)**

Oleh:

I. A. Angge Septiari, Edy Sujana

Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [anggeseptiari@yahoo.co.id](mailto:anggeseptiari@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan, pengalaman, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kausal, dimana ada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit inspektorat di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada 5 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, dengan sampel 57 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan survey melalui pembagian kuesioner kepada responden. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 19.00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) kompetensi yang ditinjau dari pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: kompetensi, kualitas audit, independensi

## **Abstract**

The aim of this research was to know the influence of competence which was observed from auditor knowledge, experience, and independency to the audit quality. This was causal research, where there was influence of competence and independency to the inspectorate audit quality in Bali Province. The populations from this research were auditor in five inspectorate offices in Bali Province. The sample was taken by Purposive Sampling by 57 sample of respondent. This research used primer data. The data was collected by survey through questionnaire to the respondent. The research analysis data used bifilar analysis regression with SPSS program version 19.00.

The result of this research showed that (1) the competence which was observe from the knowledge had significant influence to the audit quality, (2) the competence which was observed from the experience had no significant influence to the audit quality, (3) the auditor independency had significant influence to the audit quality.

Keywords: competence, audit quality, independency.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat dan harus diterapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan birokrasi. Aspek-aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian (*control*), dan pemeriksaan (*audit*).

Pemeriksaan (*audit*) merupakan hal yang paling signifikan dan dalam hal pelaksanaan terciptanya *good governance*. Pemeriksaan yang dilakukan di daerah atau kabupaten setempat dilakukan oleh auditor yang berada di kantor inspektorat daerah masing-masing.

Hasil audit inspektorat saat ini memiliki kualitas yang kurang baik, dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi belakangan ini. Kualitas audit sebagai proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Kusharyanti, 2003:25). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki kompetensi dan juga independensi.

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti, 2005:88). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami

kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut

Selain kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan dan pengalaman, seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi, memiliki sikap independensi yang tinggi. Christiawan (2003:86) menyatakan independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit telah dilakukan oleh Handy Handoyo (2012:120-121), menyatakan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Muh. Taufik Efendy (2010:59-60) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Muhamad Fahdy (2012:57-58) menyatakan bahwa independensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan auditor terhadap kualitas audit, (2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi yang ditinjau dari pengalaman auditor terhadap kualitas audit uraian diatas, dan (3) untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah

seluruh auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Buleleng, Inspektorat Kabupaten Karangasem, Inspektorat Kabupaten Klungkung, Inspektorat Kabupaten Gianyar, dan Inspektorat Kabupaten Bangli. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2010:218), artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing bagi seorang auditor, pendidikan formal yang sudah ditempuh auditor, lamanya auditor dalam melakukan audit, lamanya sebagai auditor dan kriteria-kriteria yang mendukung, dengan sampel 57 responden.

Kantor Inspektorat di Provinsi Bali merupakan

Subyek dari penelitian ini, sedangkan untuk obyeknya adalah kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan, pengalaman, independensi auditor, dan kualitas auditnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ada 4 yaitu : (1) kompetensi ditinjau dari pengetahuan ( $X_1$ ), (2) kompetensi yang ditinjau dari pengalaman ( $X_2$ ), (3) independensi auditor ( $X_3$ ), dan (4) kualitas audit ( $Y$ ).

Pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini kuisisioner memenuhi persyaratan validitas. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2007:110). Item-item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2006:42).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menguji model regresi berdistribusi apakah berdistribusi normal, dengan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Uji multokolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF), dimana kriteria yang digunakan adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jika kriteria tersebut tercapai maka terdapat multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yakni teknik analisis regresi berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program SPSS versi 19,00. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner ditransformasi menjadi data interval. Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval

Uji hipotesis melalui analisis linear berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan ( $X_1$ ), kompetensi yang ditinjau dari pengalaman ( $X_2$ ), dan Independensi auditor ( $X_3$ ), pada kualitas audit ( $Y$ ). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dalam uji regresi linier berganda juga didukung dengan koefisien determinasi, uji simultan (f), dan uji parsial (t). Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ikhsan, 2008:249). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan jika *p value* > 0,05, maka  $H_a$  ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $n-k-1$ ), maka  $H_a$  diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $n-k-1$ ), maka  $H_a$  ditolak. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan jika *p value* > 0,05, maka  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 auditor. Dari 71 kuesioner yang disebar, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 kuesioner (80,28%) sedangkan 14 kuesioner (19,72%) tidak dapat digunakan karena dijawab dengan tidak lengkap.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan responden, dan lama bekerja sebagai auditor. Responden yang jenis kelamin pria sebanyak 38 responden (66,7%), dan jenis kelamin wanita 19 responden (33,3%). Pendidikan responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma adalah 12 responden (21,1%), tingkat pendidikan S1 adalah 37 responden (64,9%), dan tingkat pendidikan S2 adalah 8 responden (14,0%). Responden yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 33 responden (57,9%), responden yang bekerja 5 s/d 10 tahun sebanyak 19 responden 33,3%, dan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 5 responden (8,8%).

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi pearson dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS 19.00. Setiap butir pertanyaan kuisisioner dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $R_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat bebas  $df = \text{jumlah kasus} - 2$ , jadi  $df$  adalah  $57 - 2 = 55$ ,  $r(0,05;55)$  pada uji satu arah = 0,220. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 01. Hasil Uji Validitas Kompetensi Pengetahuan**

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Kompetensi Ditinjau dari Pengetahuan			
X1.1	0,270	0,220	Valid
X1.2	0,445	0,220	Valid
X1.3	0,519	0,220	Valid
X1.4	0,348	0,220	Valid
X1.5	0,320	0,220	Valid
X1.6	0,327	0,220	Valid
X1.7	0,314	0,220	Valid
X1.8	0,391	0,220	Valid

**Tabel 02. Hasil Uji Validitas Kompetensi Pengalaman**

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Kompetensi Ditinjau dari Pengalaman			
X2.1	0,252	0,220	Valid
X2.2	0,409	0,220	Valid
X2.3	0,444	0,220	Valid
X2.4	0,441	0,220	Valid
X2.5	0,359	0,220	Valid
X2.6	0,334	0,220	Valid
X2.7	0,328	0,220	Valid
X2.8	0,397	0,220	Valid

**Tabel 03 Hasil Uji Validitas Independensi**

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Independensi Auditor			
X3.1	0,457	0,220	Valid
X3.2	0,690	0,220	Valid
X3.3	0,419	0,220	Valid
X3.4	0,450	0,220	Valid
X3.5	0,390	0,220	Valid
X3.6	0,428	0,220	Valid
X3.7	0,515	0,220	Valid
X3.8	0,370	0,220	Valid

**Tabel 04 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Kualitas Audit			
Y.1	0,561	0,220	Valid
Y.2	0,430	0,220	Valid
Y.3	0,394	0,220	Valid
Y.4	0,519	0,220	Valid
Y.5	0,367	0,220	Valid
Y.6	0,262	0,220	Valid
Y.7	0,332	0,220	Valid
Y.8	0,503	0,220	Valid
Y.9	0,532	0,220	Valid
Y.10	0,394	0,220	Valid

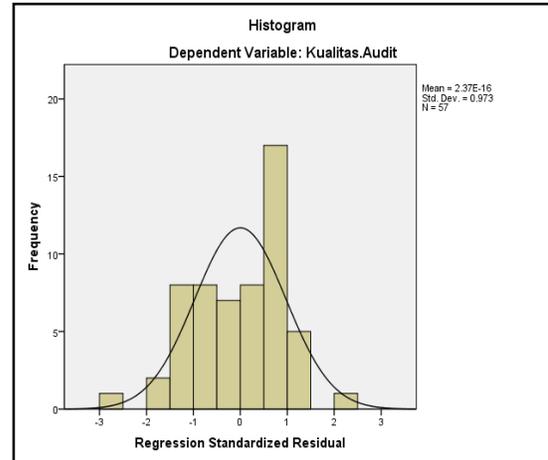
Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner valid. Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas. Uji ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana suatu item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach'S Alpha* lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2006: 42). Hasil uji reabilitas adalah sebagai berikut

**Tabel 05. Hasil Uji Reliabilitas**

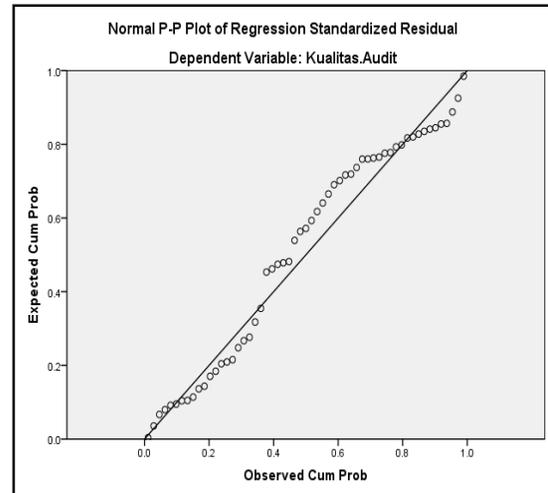
Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kompetensi Pengalaman (X1)	0,664	Reliabel
Kompetensi \ Pengalaman (X2)	0,667	Reliabel
Independensi Auditor (X3)	0,763	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,765	Reliabel

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Dalam pengujian normalitas yang digunakan adalah grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot di bawah ini :



**Gambar 01. Grafik Histogram**



**Gambar 02. Kurva P-Plot**

Dengan melihat gambar grafik histogram dan grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitasnya.

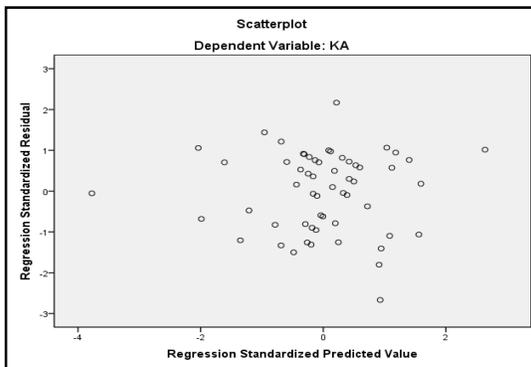
Hasil Uji Multikolinearitas :

**Tabel 06. Hasil Nilai Tolerance dan VIF**

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi Ditinjau dari Pengetahuan (X <sub>1</sub> )	0,592	1,690
Kompetensi Ditinjau dari Pengalaman (X <sub>2</sub> )	0,762	1,313
Inependensi Aditor (X <sub>3</sub> )	0,707	1,415

Dilihat dari hasil tabel di atas, nilai tolerance dan VIF mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap variabel terikat (Y)



**Gambar 03. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 16,426 + 0,277 X_1 + 0,068 X_2 + 0,370 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )=0,419. Hal ini mengandung pengertian bahwa 41,9 persen variabel kualitas auditor dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan, pengalaman dan independensi auditor sedangkan sisanya sebesar 58,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F test diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 07. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	of F	Sig
Regresion	212,115	12,742	,000 <sup>a</sup>
Residual	294,095		
Total	506,211		

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 3 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 (n-k-1) = 53, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,78. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  maka diinterpretasikan bahwa variabel kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan, pengalaman, dan independensi secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 08. Hasil Uji Regresi Parsial (t-test)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Koefisien regresi	T <sub>tabel</sub>
Kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan	2,279	0,277	2,005
Kompetensi yang ditinjau dari pengalaman	0,451	0,063	2,005
Independensi Auditor	3,188	0,370	2,005

Pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 53$  adalah 2,005. Hasil Uji Kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai yang signifikan, dengan demikian  $H_1$  diterima. Hasil uji t terhadap kompetensi yang ditinjau dari pengalaman ( $X_2$ ) menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa  $H_2$  ditolak. Hasil uji t terhadap independensi auditor ( $X_3$ ) menunjukkan nilai signifikan, dengan demikian  $H_3$  diterima

### Pembahasan

Hasil dari penelitian pertama menyatakan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muh. Taufik Efendy (2010), Siti Nurmawati Indah (2010), Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks sehingga tingkat keberhasilan melaksanakan audit lebih

tinggi dengan kualitas yang juga lebih baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handy Handoyo (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi dari pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kompetensi bukanlah hal yang penting dalam melakukan pemeriksaan.

Hasil penelitian yang kedua menyatakan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa kompetensi auditor yang ditinjau dari pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Walaupun pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit sudah lama dan banyak, tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki maka hasil audit tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhamad Fahdy (2012), Budi dkk (2004), dan Oktavia (2006) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan, dimana seorang auditor tidak melihat pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam melaksanakan audit sehingga sering terjadi kesalahan dalam melakukan pemeriksaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmawati Indah (2010) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh positif variabel pengalaman berarti semakin tinggi tingkat pengalaman auditor semakin tinggi pula tingkat kualitas auditnya. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya

Hasil penelitian ketiga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menyatakan bahwa auditor yang ada di inspektorat provinsi Bali memiliki independensi yang tinggi. Para auditor akan memaparkan seluruh laporan sesuai dengan hasil audit yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhamad Fahdy (2012), Subhan (2007) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit

yang akan dihasilkan. Pusdiklatwas BPKP (2008) menyatakan bahwa independensi pada dasarnya merupakan *state of mind* atau sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sepenuhnya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Taufik Efendy (2010), dan Sukriah dkk (2009) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit yang disebabkan karena karena independensi aparat inspektorat masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah, serta ketidaksignifikanan independensi terhadap kualitas audit disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kedua, kompetensi yang ditinjau dari pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketiga, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Jurnal*. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makassar
- Arens, A.A., J.K. Loebbecke. 2000. *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc
- Bedard, Jean dan Michelene Chi T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Pratices & Theory* 12: 21-45
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- DeAngelo, L.E, 1981, Auditor Size and audit quality. *Journal of Accounting & Economics*
- Efendy, Muh. Taufik. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Kantor Pemerintah Gorontalo)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Falah, S. 2005. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika*. Tesis (tidak diterbitkan). Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guntur, Yohanes Sri., Bambang Soepomo dan Gitoyo. 2002. Analisis Pengaruh Terhadap Profesionalisme dan

- Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes). *Jurnal Maksi vol 1*.
- Halim, Abdul. 2003. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Auditing 1 Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Handoyo, Handy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Suarabaya)*. Skripsi (tidak diterbitkan), Universitas Widya Mandala, Surabaya
- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur)*. Tesis (tidak diterbitkan) Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Indah, Siti Nurmawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro.1998. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.1 No.1.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasi eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Meutia, Intan. 2004. "Independensi auditor terhadap Manajemen Laba Untuk Kap Big 5 dan non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2 No. 1 (Januari). Pp 37-52
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002a. Auditing. Buku 1. Edisi ke-6. Cetakan ke-1. Jakarta:Salemba Empat.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Diklat Pembentukan Auditor Ahli, Kode Etik dan Standar Audit*, Edisi Kelima, Jakarta.
- Rohman, A. 2007. "Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah". *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol. 7 No. 2. Januari.
- Saifudin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern* (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa). Tesis\_(tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset
- Sugiyono.2010. *Statistika untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta

Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty,  
2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja,  
Independensi, Obyektifitas, Integritas  
dan Kompetensi Terhadap Kualitas  
Hasil Pemeriksaan. Makalah.  
Simposium Nasional Akuntansi XII*

Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan  
Akuntan (Auditing) Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhi Independensi  
Penampilan Akuntan Publik.  
Yogyakarta:Salemba Empat*